

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu dari geografi yang didalamnya mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi. Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi. Geografi pariwisata termasuk geografi sistematis yang mengambil tema aktivitas manusia dalam ruang yaitu kepariwisataan. (Maryani, 2019). Leszezyeki, 1976 dalam (Maryani, 2019) menyatakan bahwa geografi pariwisata adalah kegiatan mengadakan kajian tentang lingkungan fisik yang bernilai bagi perkembangan rekreasi dan perjalanan wisata, mengkaji tentang aspek-aspek manusia yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, serta mengkaji tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata dan perjalanan wisata. Geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari variasi ruang yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam perbedaan sangat dibutuhkan dalam bidang kepariwisataan untuk dicari keunikannya sehingga bisa dinikmati melalui berwisata oleh para wisatawan. Maka dari itu dalam hal ini sangat dibutuhkan 3A1T yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan tata Kelola untuk menunjang pengembangan kepariwisataan.

Geografi pariwisata termasuk geografi yang sistematis dimana didalamnya terdapat aktivitas manusia sebagai subjek utama dalam pengembangan dan perkembangan adanya kepariwisataan tersebut. Pariwisata memiliki banyak hubungan dengan aktivitas manusia sehingga bersifat kompleks karena didalamnya terdapat suatu sistem yang besar, yaitu diantaranya komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, budaya dan lain sebagainya. Sehingga pariwisata dipandang sebagai subsistem yang kompleks dan tidak terlepas oleh komponen lain. Subsistem tersebut akan

memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni baru (Suta & Mahagangga, 2018).

2.1.2 Pariwisata

Apabila ditinjau dari segi etimologi menurut Yoeti dalam (Suryadana, 2015:30) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *Pari* yang berarti banyak, berkali kali, berputa-putar dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian, sehingga pariwisata memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Afriani, S., & Susanti, N. (2017) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata untuk sementara waktu yang di selenggarakan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaraga. Adapun dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan, memenuhi rasa ingin tahu, menambah pengalaman dan belajar. Dalam Kepariwisata Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Republik Indonesia. Pariwisata merupakan macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi manusia mengingat banyaknya aktivitas yang dijalani membuat manusia jenuh sehingga ingin mencari tempat yang dapat menyegarkan pikiran yang tentunya dengan suasana yang berbeda dari daerah asalnya.

2.1.3 Syarat-syarat Pariwisata

Dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata terdapat beberapa syarat. Menurut Maryani (dalam Suryadana 2015: 53) syarat syarat tersebut diantaranya:

1. *What to See*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata

2. *What to Do*

Di tempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. Misalnya dengan adanya pemandangan alam yang sangat indah dan suasana yang bagus akan membuat wisatawan lebih lama menikmati keindahan tempat tersebut.

3. *What to Buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir, kerajinan rakyat, makan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *What to Arrived*

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5. *What to Say*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

2.1.4 Jenis –jenis Pariwisata

Jenis-jenis Pariwisata Menurut Pendit dalam (Gusti, 2014: 107) ada beberapa jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan

mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat-istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seperti seni tari, seni drama, seni music.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, 10 kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat tanaman laut dengan pemandangan indah.

3. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam adalah wisata yang banyak digemari oleh pencinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau margasatwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Wisata Konvensi

Wisata ini cenderung dekat pada perpolitikan. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat persidangan bagi para peserta konferensi, musyawarah, dan pertemuan lainnya.

5. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman dan sayuran yang subur dan beraneka warna.

6. Wisata Ziarah

Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat,

tempat pemakaman tokoh atau sebagai pemimpin manusia ajaib penuh legenda.

2.1.5 Potensi Wisata

Menurut Marrioti (dalam Silitonga & Anom, 2016 : 8), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Sukardi (Silitonga & Anom, 2016 : 8), mengungkapkan potensi wisata yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

2.1.6 Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu objek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.

2.1.7 Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Potensi wisata menurut Mariotti (dalam Yoeti, 2014) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung

ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi objek wisata.

2.1.8 Unsur-unsur Pokok Pengembangan pariwisata

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, antara lain:

1. Kelayakan Finansial Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal
2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja/berusaha, dapat

meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain.

2.1.9 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep yang dikutip oleh Suryadana (2015:33), di berbagai macam literature dimuat berbagai macam komponen wisata, komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Atraksi dan Kegiatan-kegiatan Wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, keunikan suatu daerah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata.

a) Fasilitas dan Pelayanan Transfortasi

Fasilitas dan pelayanan transfortasi meliputi transfortasi akses dan menuju kawasan wisata, transfortasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transfortasi darat, air dan udara.

b) Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi, seperti : telepon dan lain-lain.

c) Elemen Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi.

2.1.10 Sapta Pesona Wisata

Menurut Suryadi (2015:158) Sapta pesona merupakan unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata disuatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut. Sapta pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata indonesia. Adapun tujuh unsur sapta pesona antara lain:

1. Aman

Aman merupakan suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan suasana aman, bebas dari ancaman gangguan serta tindakan kekerasan dan kejahatan, merasa terlindungi dari:

- a) Tindakan kejahatan, kekerasan, ancaman seperti kecopetan, pemerasan, penodongan dan penipuan.
- b) Terserang penyakit menular dan berbahaya lainnya.
- c) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat pelengkap dan fasilitas yang kurang baik.
- d) Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat.

2. Tertib

Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya:

- a) Lalu lintas tertib, teratur dan lancar alat angkutan barang kerajinan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
- b) Bangunan untuk kerajinan ditata secara teratur dan rapi.
- c) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

3. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada ditempat-tempat yang bersih dan sehat seperti:

- a) Lingkungan yang bersih baik kerajinan bambu, tempat rekreasi dan tempat buang air kecil/besar.
- b) Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat
- c) Penyediaan dan penggunaan alat perlengkapan yang bersih
- d) Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapih dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

4. Sejuk

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk tanaman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal.

5. Indah

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan keindahan suatu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh manusia.

6. Ramah

Ramah tamah adalah sifat dari perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan antara lain:

- a) Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan cepat, tepat dan ramah.
- b) Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan *higienis*.
- c) Cendramata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan serta acuan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti.

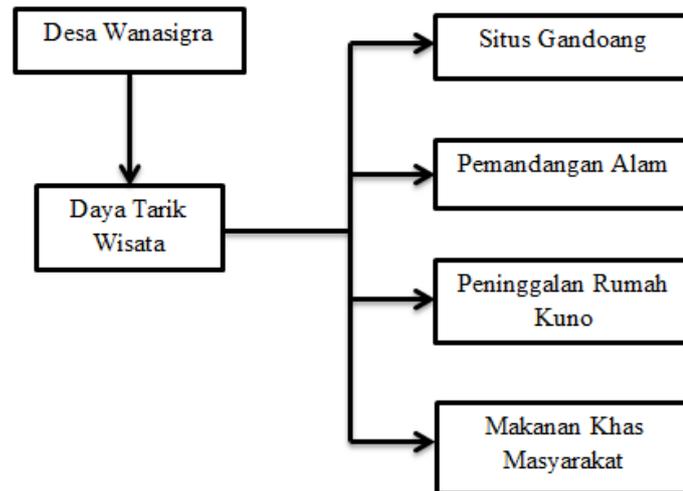
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan 1

Penelitian	Penelitian Noris Syarifah Sinta (2020)	Penelitian Deni Raka Ramdan Junior (2019)	Penelitian Dea Senta (2019)
Judul	Potensi Objek Wisata Alam Pinus Cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Identifikasi Potensi Taman Cisantana Sebagai Kawasan Wisata Konservasi di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Pengembangan Potensi Pasir Batara Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1.Potensi apa saja yang dimiliki objek alam pinus cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana pengembangan objek wisata alam pinus cihayang Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?	1.Potensi apa sajakah yang dimiliki taman wisata cisantana sebagai kawasan wisata konservasi di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimana upaya pengembangan potensi taman wisata cisantana sebagai kawasan wisata konservasi di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?	1. Potensi apa saja yang dimiliki objek wisata pasir batara di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 2.Faktor-faktor geografis apa sajakah yang menghambat pengembangan objek wisata pasir batara di Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
Tempat Penelitian	Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Desa Sodonghilir Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya

Sumber : Hasil studi pustaka 2022

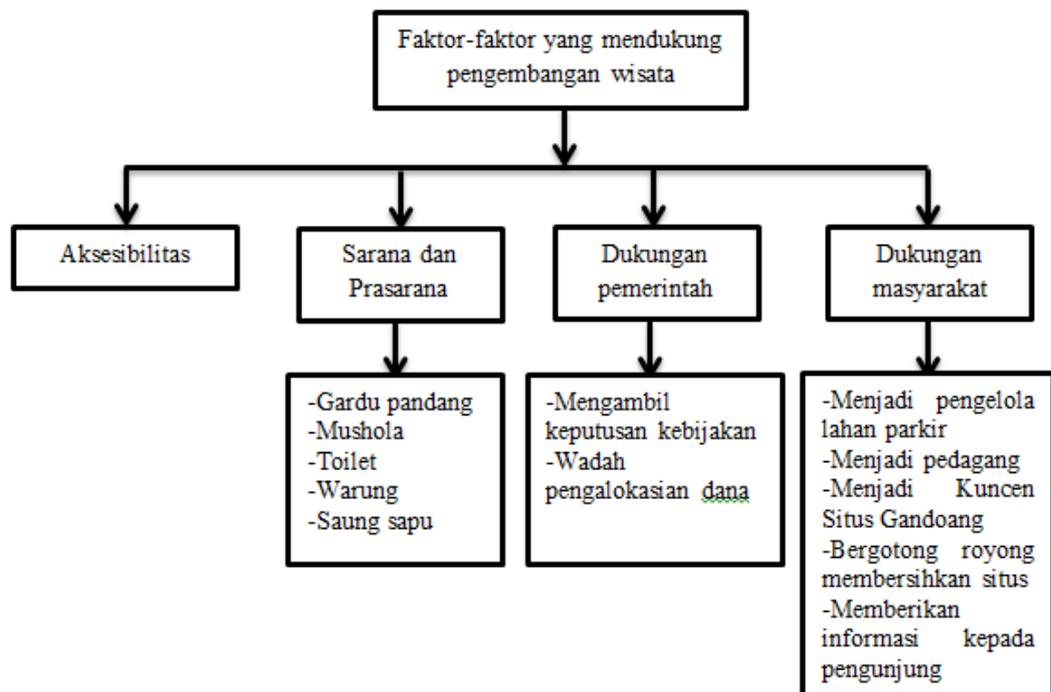
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang didalamnya terdapat hubungan antar masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual dihasilkan dari turunan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pertanyaan penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Daya tarik wisata apa sajakah yang terdapat di Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?”



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan wisata di Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?”

Sumber : Pengolahan data (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan instrument kerja teori, berupa pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Wardiyanta, 2010:12). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah: Situs Gandoang, Pemandangan alam, Peninggalan rumah kuno, Makanan khas masyarakat setempat.
- 2.4.2 Faktor-faktor yang mendukung pengembangan wisata di Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah : Aksesibilitas, Sarana dan prasarana, Dukungan pemerintah, Dukungan masyarakat.